

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan dan metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan pendekatan dan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini lebih sesuai untuk mengungkap gambaran umum mengenai motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua siswa dan metode deskriptif analitik bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang, dengan tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan (analitik).

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa dilihat dari pola asuh orang tuanya. Oleh karena itu, perlu didefinisikan dahulu variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan / kekuatan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan baik

melalui usaha yang optimal untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi-tingginya.

Aspek perilaku siswa yang mempunyai motivasi berprestasi merujuk pada pemikiran Karno To (Ratnawulan, 2001: 20). Aspek-aspek tersebut adalah :

- a. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri
 - b. Belajar dari kegagalan dan memanfaatkan pengalaman hidupnya
 - c. Berani mengambil resiko sedang dengan perhitungan (bukan untung-untungan)
 - d. Berusaha mencari pemecahan masalah secara kreatif dan inovatif
 - e. Tidak lekas puas karena selalu ingin mencapai hasil yang baik dari sebelumnya
 - f. Bersemangat dan gemar bekerja keras
 - g. Selalu memiliki tujuan dan harapan jangka panjang
 - h. Berorientasi masa depan
 - i. Dapat memanfaatkan kesempatan untuk tujuan positif
 - j. Senang bepergian untuk mendapatkan pengalaman baru
 - k. Disiplin pribadi yang tinggi
 - l. Tahan kritik dan isu-isu yang tidak objektif.
2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan orang tua di rumah dalam mengasuh anak untuk tumbuh dan berkembang.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang akan diteliti dikemukakan oleh Baumrind (Santrock. 1996: 185) yang menekankan bahwa pola asuh orang tua dibagi ke dalam 4 bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli).

a. Perlakuan orang tua *Authoritarian* (otoriter)

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras)
- 2) Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak (mengatur dan memerintah)
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua suka memarahi dan menghukum secara fisik

b. Perlakuan orang tua *Authoritative* (demokratis)

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat
- 2) Orang tua memberikan kebebasan berpendapat pada anak dan senang berdiskusi tentang sesuatu
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

c. Perlakuan orang tua *Permissive indulgent* (memanjakan)

- 1) Dalam hubungan orangtua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya dan cenderung menuruti semua keinginannya
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan apa yang anak inginkan namun tidak mengontrolnya
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak memarahi ataupun menghukum anak

d. Perlakuan orang tua *Permissive Indifferent* (Tidak Peduli)

- 1) Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa adanya pengawasan
- 2) Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tidak mengindahkan apa yang anak inginkan dan tidak peduli dengan urusan anak
- 4) Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua membiarkan saja

C. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

1. Alat Ukur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket hasil konstruksi peneliti untuk mengungkap motif berprestasi dan pola asuh orang tua siswa.

a. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

1) Instrumen Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan skala motivasi berprestasi yang didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Kano To yang berjumlah duabelas aspek. Keduabelas aspek tersebut telah dikembangkan oleh Teti Ratnawulan (SPS UPI Bandung, 2001).

Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal Skala Motivasi Berprestasi dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi
(Format A)

Aspek	No. Item		Σ
	(+)	(-)	
1. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri	1,3,4,7,8	2,5,6,9,10,11,12 ,13,14	14
2. Belajar dari kegagalan dan memanfaatkan pengalaman hidupnya	17,20,22,23,24, 25,29	15,16,18,19,21, 26,27,28	15
3. Berani mengambil resiko sedang dengan perhitungan (bukan untung-untungan)	30,31,32,34,35, 36,39,40,41	33,37,38,42	13

4. Berusaha mencari pemecahan masalah secara kreatif dan inovatif	44,45,46,47,48, 49,50,51,53,55	43,52,54,56	14
5. Tidak lekas puas karena selalu ingin mencapai hasil yang baik dari sebelumnya	58,61,62,63,64, 65,66,67	57,59,60,68,69	13
6. Bersemangat dan gemar bekerja keras	70,72,73,74,75,77, 78,79,83,84	71,76,80,81,82	15
7. Selalu memiliki tujuan dan harapan jangka panjang	88,89,90,91,93,94, 95,98	85,86,87,92, 96,97	14
8. Berorientasi masa depan	100,103,105, 107,112,113	99,101,102,104, 106,108,109, 110,111	15
9. Dapat memanfaatkan kesempatan untuk tujuan positif	115,116,117,119, 121,122,123,125, 127,128	114,118,120,12 4,126	15
10. Senang bepergian untuk mendapatkan pengalaman baru	129,133, 134,140,141,143	130,131,132,13 3,135,136,137,1 38,139,142,144	16
11. Disiplin pribadi yang tinggi	145,146,149,150, 151,155,156,157	147,148,152,15 3,154	13
12. Tahan kritik dan isu-isu yang tidak objektif.	159,160,161,164, 167,168,169,172	158,162,163,16 5,166,170,171	15
Jumlah	94	78	172

2) Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind (Santrock, 1996: 185) yang menekankan bahwa pola asuh orang tua dibagi ke dalam 4 bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli).

Pengukuran item-item instrumen pola asuh orang tua juga diukur dengan menggunakan pernyataan angket *multiple choice*, dengan pilihan jawaban a, b, c dan d. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli).

Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal Skala Motivasi Berprestasi dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Format B)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Σ
1.	Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	1. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat kaku (keras)	1d, 2c, 3b, 4a	4
		2. Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya	5d, 6a, 7d, 8b, 9c	5
		3. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan	10a, 11b, 12c, 13d, 14a, 15b, 16c	7

		anak (mengatur dan memerintah) 4. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan menghukum secara fisik	17a, 18b, 19d, 20c	4
2.	Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritative</i> (Demokratis)	1. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat 2. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu 3. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua bersifat responsif terhadap anak 4. Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan perilaku buruk	1c, 2b, 3a, 4d 5c, 6d, 7b, 8c, 9a 10d, 11c, 12d, 13a, 14b, 15c, 16a 17b, 18d, 19c, 20a	4 5 7 4
3.	Pola Asuh Orang Tua <i>Permissive Indulgent</i> (Memanjakan)	1. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup 2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya 3. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan apa yang anak inginkan namun tidak peduli dengan urusan anak	1b, 2a, 3d, 4c 5b, 6d, 7c, 8a, 9d 10b, 11d, 12a, 13b, 14c, 15d, 16b	4 5 7

		4. Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua cenderung tidak pernah menegur atau menghukum anak	17d, 18c, 19a, 20b	4
4.	Pola Asuh <i>Permissive</i> <i>Indifferent</i> (Tidak Peduli)	1. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa adanya pengawasan	1a, 2d, 3c, 4b	4
		2. Orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap keinginan anak	5a, 6c, 7a, 8d, 9b	5
		3. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tidak mengindahkan apa yang anak inginkan dan tidak peduli dengan urusan anak	10c, 11a, 12b, 13c, 14d, 15a, 16d	7
		4. Apabila anak berbuat kesalahan, orang tua membiarkan saja	17c, 18a, 19b, 20d	4
JUMLAH				20

b. Penyusunan Item atau Butir Pernyataan

Penyusunan item atau butir pernyataan instrumen didasarkan pada kisi-kisi alat pengumpul data, baik instrumen yang mengungkap motivasi berprestasi siswa maupun instrumen yang mengungkap pola asuh orang tua. Pernyataan alat pengumpul data terlampir.

c. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan

Setelah menyusun item atau butir pernyataan, langkah selanjutnya adalah melakukan penimbangan butir pernyataan. Penimbangan butir pernyataan dilakukan oleh dosen-dosen ahli yang kompeten di bidangnya.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen pengumpul data yang telah ditimbang oleh para dosen penimbang (*judgement*) tersebut kemudian diujicobakan agar diketahui keterandalan secara empirik dan alat yang disusun.

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ukur ditimbang oleh tiga orang ahli atau dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut.

- a. Drs. Nurhuda, M.Pd, hasil *judgement* lebih menekankan kepada pemahaman konsep agar setiap pernyataan tidak tertukar dengan konsep lain. Selain itu pernyataan-pernyataan dalam item perlu lebih dipertajam sehingga item pernyataan memadai dalam *construct*, *content* dan bahasa.
- b. Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd, hasil *judgement* lebih menekankan pada keselarasan pada teori dan konteks variabel diterapkan sehingga diharapkan akan tepat mengenai sasaran yang akan diukur. Selain itu pernyataan-pernyataan dalam item perlu lebih dipertajam sehingga item pernyataan dapat lebih memadai.
- c. Ipah Saripah, M.Pd, hasil *judgement* lebih menekankan pada penggantian bahasa dengan kata-kata yang lebih spesifik dan menghindari pernyataan yang terlalu umum.

Pengujian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

a. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dimaksudkan agar sebelum pemberian instrumen yang mengungkap motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua di uji validitasnya, instrumen dapat dimeengerti oleh siswa.

b. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, Arikunto (Ridwan,2007: 94) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono dalam Riduan, 2007: 97).

1) Pengujian Validitas Alat Pengumpul Data Format A

Pengujian validitas alat pengumpul data format A (motivasi berprestasi) menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2004: 162)

Untuk melihat signifikansi, digunakan rumus t sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = harga t_{hitung} untuk signifikansi

R = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

(Sugiyono, 2004: 184)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil perhitungan melalui rumus di atas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* diperoleh 75 item yang valid dari 172 item uji coba. Artinya item yang dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil uji coba instrumen motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Instrumen Format A

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1,3,4,6,8,9,11,13,14,16,20,22,23,24,27,29,30,31,32,34,37,38,40,41,43,44,45,49,50,53,57,58,60,65,76,79,80,82,83,86,89,90,91,95,96,97,103,104,108,113,115,116,118,119,122,126,136,139,	2,5,7,10,12,15,17,18,19,21,25,26,28,33,35,36,39,42,46,47,48,51,52,54,55,56,59,61,62,63,64,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,77,78,81,84,85,87,88,92,93,94,98,99,100,101,102,105,106,107,109,110,111,112,114,117,120,12

142,143,146,148,149,151,152,153,155 ,156,157,158,160,163,166,167,168	1,123,124,125,127,128,129,130,131,132, 133,134,135,137,138,140,141,144,145,147, 150,154,159,161,162,164,165,169,170,171,72
75	97

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Format A
(setelah uji coba)

Aspek	No. Item		Σ
	(+)	(-)	
1. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri	1,3,4,8	6,9,11,13,14	9
2. Belajar dari kegagalan dan memanfaatkan pengalaman hidupnya	20,22,23, 24,29	16,27	7
3. Berani mengambil resiko sedang dengan perhitungan (bukan untung-untungan)	30,31,32,34, 40,41	37,38	8
4. Berusaha mencari pemecahan masalah secara kreatif dan inovatif	44,45,49,50,53	43	6
5. Tidak lekas puas karena selalu ingin mencapai hasil yang baik dari sebelumnya	58,61,65	57	4
6. Bersemangat dan gemar bekerja keras	79,83	76,80,82	5

7. Selalu memiliki tujuan dan harapan jangka panjang	89,90,91,95	86,96,97	7
8. Berorientasi masa depan	103,113	104,108	4
9. Dapat memanfaatkan kesempatan untuk tujuan positif	115,116,119, 122	118,126	6
10. Senang bepergian untuk mendapatkan pengalaman baru	143	136,139,142	4
11. Disiplin pribadi yang tinggi	146,149,151, 155,156,157	148,152,153	9
12. Tahan kritik dan isu-isu yang tidak objektif.	160,167,168	158,163,166	6
	45	30	75

2) Pengujian Validitas Alat Pengumpul Data Format B

Untuk menghitung validitas alat pengumpul data format B dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak), yaitu 27% kelompok unggul dan 27% kelompok asor, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$S_1^2 = \frac{n \times \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \quad S_2^2 = \frac{n \times \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(n_a-1)S_a^2 + (n_b-1)S_b^2}{n_a+n_b-2}$$

dan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 1992: 239})$$

Keterangan : t = daya pembeda

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok unggul ($\sum X_1 : n_1$)

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok asor ($\sum X_2 : n_2$)

n_1 = banyaknya responden kelompok unggul

n_2 = banyaknya responden kelompok asor

S_1^2 = simpangan baku kelompok unggul

S_2^2 = simpangan baku kelompok asor

S^2 = simpangan baku

Berdasarkan uji validitas di atas, maka diperoleh hasil perhitungan validitas instrument format B adalah sebagai berikut

Tabel 3.5
Validitas Instrumen Format B

Pola Asuh Orang Tua	t_{hit}	t_{tab}	dk	tk	Ket
<i>Authoritarian</i> (otoriter)	7,90	2,09	20	0,975	Valid
<i>Authoritative</i> (demokratis)	7,86	2,09	20	0,975	Valid
<i>Permissive Indulgent</i> (memanjakan)	7,90	2,09	20	0,975	Valid
<i>Permissive Indifferent</i> (tidak peduli)	8,69	2,09	20	0,975	Vallid

Dari hasil perhitungan tersebut, instrument tentang pola asuh orang tua yang *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent* dan *permissive indifferent* terpenuhi validitasnya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data

c. Uji Reliabilitas Instrumen

1) Pengujian Reliabilitas Alat Pengumpul Data Format A

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2006 : 154). Uji realibilitas digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data.

Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data format A adalah dengan menggunakan rumus Alpha dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Arikunto, 1997: 185)

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Nilai	Keterangan
Antara 0,800 – 1,000	Derajat keterandalan sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Derajat keterandalan cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
Antara 0,000 – 0,199	Derajat keterandalan sangat Rendah

Berdasarkan pada pedoman, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen motivasi berprestasi siswa sebesar 0,86 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

2) Pengujian Reliabilitas Alat Pengumpul Data Format B

Uji reliabilitas format B menggunakan rumus KR-21

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{M(K-M)}{KxV_t} \right]$$

(Arikunto, 1997: 185)

Selanjutnya untuk menghitung signifikansinya digunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Lalu mencari variansi total dengan menggunakan rumus

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

K = banyaknya item / butir soal

r_{11} = realibilitas instrument

M = skor rata-rata

V_t = variansi total

(Arikunto, 1997: 178)

n = banyak responden

$\sum X$ = skor total

t = harga t hitung untuk signifikansi

Kriteria pengujian realibilitas instrumen format B adalah reliabilitas signifikansi jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n-2$.

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Format B

Pola Asuh Orang Tua	t_{hit}	t_{tab}	Tk	Dk	Ket
<i>Authoritarian</i> (otoriter)	17,47	2,70	0,995	38	Reliabel
<i>Authoritative</i> (demokratis)	44,9	2,70	0,995	38	Reliabel
<i>Permissive Indulgent</i> (pemanja)	17,47	2,70	0,995	38	Reliabel
<i>Permissive Indifferent</i> (tidak peduli)	6,57	2,70	0,995	38	Reliabel

E. PROSEDUR DAN TEKNIK ANALISIS DATA

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa dan menyeleksi data yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah. Penyeleksian data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh siswa, semua lembar jawaban yang berjumlah 200 siswa memenuhi syarat untuk diolah.

b. Penyekoran

Setiap instrumen baik instrumen yang mengungkap motivasi berprestasi siswa maupun pola asuh orang tua siswa mempunyai sistem pemberian skor yang berbeda. Penyekoran instrumen motivasi berprestasi yaitu Sangat Cocok (SC), Cocok (C), Tidak tahu (TT), Tidak Cocok (TC) dan Sangat Tidak Cocok (STC).

Cara penyekoran untuk setiap butir pernyataan dari jawaban responden mengikuti pola seperti pada tabel berikut

Tabel 3.8
Pola Penyekoran Angket Motivasi Berprestasi Siswa
(Format A)

Pernyataan	Skor setiap option jawaban				
	Sangat Cocok	Cocok	Tidak tahu	Tidak Cocok	Sangat Tidak Cocok
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Instrumen yang mengungkap pola asuh orang tua (format B) menggunakan angket dengan format *multiple choice* dengan pilihan jawaban a, b, c dan d. Masing-masing pernyataan menunjukkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli). Jawaban responden baik itu a, b, c dan d diberi skor 1 sedangkan jawaban yang tidak dipilih responden diberi skor 0.

c. Pengujian Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik dimaksudkan untuk menentukan proses pengolahan data selanjutnya. Apabila asumsi statistik terpenuhi, maka dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik, dan jika asumsi statistik tidak terpenuhi, maka data diolah dengan menggunakan statistik non parametrik.

a. Uji Normalitas Frekuensi Data

Untuk menguji normalitas distribusi frekuensi adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2), sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = kuadrat chi yang dicari

O_i = frekuensi yang tampak

E_i = frekuensi yang diharapkan

(Sudjana, 1986: 270)

Kriteria pengujian normalitas distribusi frekuensi dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (k-3)$.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk pemenuhan asumsi yang melandasi uji penelitian yaitu uji perbedaan tiga rata-rata dan uji perbedaan dua rata-rata. Untuk mengetahui homogenitas tiga varians, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus uji barlett (Sudjana, 1986: 259). Kriteria pengujian homogenitas tiga varians adalah $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan $dk = k-1$.

Untuk mengetahui homogenitas dua variansi, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

(Sudjana, 1986: 242)

Kriteria pengujian homogenitas dua varians yaitu dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel \frac{1}{2} \alpha (v_1/v_2)}$ dengan derajat kebebasan V_1 dan V_2 , masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut, harga untuk $dk = n_i - 1$

c. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Satu Jalan (*One Way Anova*) bila data yang dianalisis homogen (Sugiyono, 1999: 199). Penggunaan pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Satu Jalan (*One Way Anova*) dipilih karena hipotesis yang diuji adalah hipotesis komparatif tiga sampel (pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli) untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi berprestasi siswa antara siswa yang diasuh dengan pola asuh orang tua yang *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan) dan *permissive indifferent* (tidak peduli). Bila terjadi perbedaan yang signifikan, dilanjutkan dengan menghitung t-test untuk dua sampel.

Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian tergantung kepada sama tidaknya jumlah tiap sampel dan homogen atau tidaknya varians, dan pedoman pengujiannya adalah :

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk separated maupun pooled varians. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

Perhitungan t-test dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Separated Varians})$$

Atau

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_{1,2} + (n_2 - 1)s_{2,2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}{n_1 + n_2 - 2}}} \quad (\text{Polled Varians})$$

(Sugyono, 1999: 197)

